

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran yang dibuat secara sistematis untuk dapat menjawab pertanyaan terhadap permasalahan penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan perencanaan yang matang yaitu dengan cara membuat desain penelitian sekaligus menjadi acuan dalam penelitian. Menurut Kerlinger (dalam Juliansyah Noor, 2011, hlm. 108) menyatakan bahwa “desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”. Selanjutnya, Nasution (2009, hlm. 23-24) mengemukakan kegunaan desain penelitian, sebagai berikut:

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa dengan adanya desain atau rancangan penelitian, dapat memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian merupakan suatu gambaran atau pola penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya desain penelitian, maka tingkat efektivitas dan efisiensi akan optimal, terlebih dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini berusaha mengkaji apa yang terjadi, bagaimana bentuk aktivitasnya, dan hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pendalaman dan pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang dilaksanakan itu membutuhkan metode tertentu dalam pengerjaannya. Tentunya metode penelitian ini haruslah sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Sukardi (2013, hlm. 19) mengartikan metodologi penelitian atau metode adalah “Usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti”.

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan instrumen untuk mendiagnosa kesehatan kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan masalah yang ditemui pada penelitian ini, metode yang tepat digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan), untuk menyusun instrumen diagnosa kesehatan kepemimpinan sekolah.

3.2.1 Metode Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 54) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Jadi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang ada. Muhammad Ali (1992) mengemukakan metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.(hlm. 120)

Mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (pada saat ini). Sejalan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat secara faktual mengenai Diagnosa Kesehatan Kepemimpinan Sekolah.

3.2.2 Pendekatan *Research and Development*

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009), hal tersebut dikuatkan oleh Ali (2001) yang mengemukakan bahwa *Research and Development* pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam pengembangan prototipe suatu alat atau perangkat berbasis riset.

Menurut Borg and Gall (1989), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen)

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang telah dipertanggungjawabkan (dalam Sukmadinata, 2005, hlm. 164). Adapun 10 tahap penelitian *Research and*

Development menurut Borg dan Gall (1989) dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hlm. 169-170) yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary form of product*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi dan analisis hasilnya.

9. Penyempurnaan produk akhir uji lapangan (*final product revision*).
Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*).
Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal.
Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Dari sepuluh tahapan *R&D* di atas, tahap pertama penelitian sudah dilaksanakan oleh Cepi Triatna dkk. pada tahun 2018 dalam penelitian dengan berjudul “Kesehatan Manajemen Sekolah”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah perlunya dimiliki instrumen untuk mendiagnosa kesehatan praktik manajemen sekolah, salah satunya pada kesehatan kepemimpinan sekolah. Keseluruhan hasil penelitian mengungkap kesehatan manajemen sekolah dalam 7 (tujuh) bidang, yaitu: 1) kesehatan perencanaan sekolah; 2) kesehatan penganggaran sekolah; 3) kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah; 4) kesehatan implementasi program sekolah; 5) kesehatan kepemimpinan sekolah; 6) kesehatan supervisi sekolah; dan 7) kesehatan evaluasi program sekolah.

Dalam penelitian ini, dari sepuluh tahapan penelitian *R&D* di atas, penelitian dimulai dari tahap ke dua sampai tahap ke lima dengan berfokus pada salah satu variabel, yaitu kesehatan kepemimpinan sekolah.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Dari penjelasan diatas maka penelitian ini melibatkan partisipan. Partisipan yang mampu memberikan informasi yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti terkait suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.1.1 Partisipan Instrumen Awal

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.1.2 Partisipan Uji Konstruk Instrumen

Partisipan untuk uji konstruk instrumen dengan para praktisi pendidikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD dan SMP Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang dilibatkan pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), selanjutnya uji konstruk instrumen dengan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan untuk menyempurnakan instrumen diagnosa kesehatan implementasi program sekolah.

3.3.1.3 Partisipan Uji Kegunaan Instrumen

Partisipan uji kegunaan instrumen diagnosa kesehatan implementasi program sekolah dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* yang dilaksanakan di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di Jalan Dr. H. Setiabudi No. 229 Kota Bandung dan Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sedangkan untuk tempat Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD Bianglala	Jl. Sari Endah 19 A Gegerkalong Hilir
2.	SD Islam Al-Azhar 30	Jl. Tirtasari III No. 1
3.	SD Laboratorium	Jl. Senjaya Guru No. 4

No	Nama Sekolah	Alamat
	Percontohan UPI	
4.	SD Miftahul Iman	Jl. Setiabudhi 179/171 A
5.	SD Pelita Nusantara	Jl. Suka Asih 61 A Setiabudhi
6.	SD Santo Aloysius Sukasari	Jl.Sukajadi 223
7.	SD Temasek Independent School	Jl. Sindang Sirna No. 8
8.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota Bandung	Jl. Dr. Setiabudi KM 10,7
9.	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Hilir No. 79
10.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	Jl. Sarijadi Raya No. 73
11.	SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung	Jl. Geger Arum No. 118
12.	SDN 139 Sukarasa Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Hilir No. 82
13.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	Jl. Sarijadi Blok 1
14.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	Jl. Setrasari Tengah No. 15
15.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	Jl. Manunggal KPAD
16.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	Jl. Sarimanis Blok 17

No	Nama Sekolah	Alamat
17.	SDN 195 Isola Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Girang No. 12
18.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	Jl. Pak Gatot V KPAD
19.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	Jl. Pak Gatot VI KPAD
20.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	Komp Perum Sarijadi Blok 4 No. 100
21.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	Komp Perum Sarijadi Blok 8 No. 11
22.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	Jl. Sarirasa Blok IV Sarijadi

Sumber: *Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 65). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 90), menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek/yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

3.4.1.1 Populasi Instrumen Awal dan Uji Konstruksi Praktisi Pendidikan

Adapun populasi instrumen awal diagnosa kesehatan implementasi program sekolah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Wakil Kepala Sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI. Berikut ini tabel daftar populasi penelitian:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian Instrumen Awal dan Uji Konstruk Praktisi

No	Partisipan	SD	SMP	SMA	Populasi
1.	Kepala Sekolah	1	1	1	3
2.	Wakil Kepala Sekolah	2	3	3	8
3.	Guru	30	28	29	87
JUMLAH					98

Sumber: *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec Sukasari. Tersedia:*

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

3.4.1.2 Populasi Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

Populasi uji konstruk yakni jumlah keseluruhan dosen departemen administrasi pendidikan yang berjumlah 29 orang dosen.

3.4.1.3 Populasi Uji Kegunaan Instrumen

Populasi uji kegunaan instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari, berikut tabel populasi uji kegunaan instrumen.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian Uji Kegunaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	SD Bianglala	Jl. Sari Endah 19 A Gegerkalong Hilir	12
2.	SD Islam Al-Azhar 30	Jl. Tirtasari III No. 1	27
3.	SD Laboratorium Percontohan UPI	Jl. Senjaya Guru No. 4	27
4.	SD Miftahul Iman	Jl. Setiabudhi 179/171	10

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
		A	
5.	SD Pelita Nusantara	Jl. Suka Asih 61 A Setiabudhi	10
6.	SD Santo Aloysius Sukasari	Jl.Sukajadi 223	12
7.	SD Temasek Independent School	Jl. Sindang Sirna No. 8	10
8.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota Bandung	Jl. Dr. Setiabudi KM 10,7	18
9.	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Hilir No. 79	14
10.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	Jl. Sarijadi Raya No. 73	19
11.	SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung	Jl. Geger Arum No. 118	21
12.	SDN 139 Sukarasa Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Hilir No. 82	10
13.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	Jl. Sarijadi Blok 1	8
14.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	Jl. Setrasari Tengah No. 15	16
15.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	Jl. Manunggal KPAD	21

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
16.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	Jl. Sarimanis Blok 17	21
17.	SDN 195 Isola Kota Bandung	Jl. Gegerkalong Girang No. 12	23
18.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	Jl. Pak Gatot V KPAD	29
19.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	Jl. Pak Gatot VI KPAD	14
20.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	Komp Perum Sarijadi Blok 4 No. 100	7
21.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	Komp Perum Sarijadi Blok 8 No. 11	15
22.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	Jl. Sarirasa Blok IV Sarijadi	26
Total			370

Sumber: Sekolah Kita.Tersedia: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 63) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

3.4.2.1 Sampel Penelitian Instrumen Awal dan Kegiatan FGD

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan memperhatikan responden yang akan mengisi kuisioner penelitian, melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk pendalaman instrumen penelitian yang akan dibuat dan dikembangkan serta direvisi. Adapun sampel yang dimaksud yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepsek	Wakil Kepsek	Guru Senior	Guru Junior	Jumlah
1.	SD Laboratorium Percontohan UPI	1	4	4	4	13
2.	SMP Laboratorium Percontohan UPI	1	3	4	4	12
3.	SMA Laboratorium Percontohan UPI	1	4	4	4	13

3.4.2.2 Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

Sampel uji konstruk instrumen kesehatan implementasi program sekolah melibatkan dua dosen ahli yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli

No	Nama	NIP
1.	Dr. Yayah Rahyasih, M.Pd	196012311986032001
2.	Dr. Nur Aedi, M.Pd	197205282005011001

3.4.2.3 Sampel Uji Kegunaan Instrumen

Tabel 3.6

Sampel Uji Kegunaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Kepsek	Guru
1.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota Bandung	1	1
2.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	1	1
3.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	1	1
4.	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	1	1
5.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	1	1
6.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	1	1
7.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	1	1
8.	SDN 195 Isola Kota Bandung	1	1
9.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	1	1
10.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	1	1
11.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	1	1
12.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	1	1
13.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	1	1
JUMLAH		13	13

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan sebuah produk instrumen diagnosa kesehatan kepemimpinan sekolah, sehingga variabel penelitian ini adalah kepemimpinan sekolah, adapun sumber data penelitian ini yakni melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan

SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI untuk melaksanakan uji konstruk instrumen, kemudian instrumen yang sudah direvisi dilaksanakan uji kegunaan instrumen dengan sumber data kepala sekolah dan guru di SDN se-Kecamatan Sukasari.

3.5.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Data atau informasi tentunya didapatkan oleh peneliti diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Penelitian ini haruslah mempunyai skala untuk menghasilkan data yang akurat. Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwasannya skala pengukuran “Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur”. Dalam skala pengukuran, variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien.

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mempermudah peneliti untuk merumuskan variabel dalam bentuk item-item pernyataan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 93) bahwa skala ini dapat digunakan “Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut ini adalah analisis jawaban yang digunakan untuk instrumen penelitian variabel kepemimpinan sekolah.

Tabel 3.7

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Awal Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Ragu	1

Tabel 3.8

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Uji Kegunaan Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KD	Kadang-Kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Pengukuran variabel kepemimpinan sekolah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen awal yang disebar sebanyak 38 instrumen ke SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan kepada dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI. Kemudian untuk mengisi instrumen awal dalam penelitian ini yakni dengan cara *checklist* (√), selain itu diberikan juga kolom tambahan pada setiap indikator dan item serta komentar pada instrumen tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi di sekolah, instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

Sedangkan untuk uji kegunaan instrumen, disebar sebanyak 26 instrumen ke 13 sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, responden cukup mengisi dengan cara *checklist* (√) saja, tidak ada kolom kosong yang disediakan maupun komentar, karena instrumen yang disebar untuk uji kegunaan instrumen sudah melalui revisi uji konstruk yang dilaksanakan sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

3.6 Prosedur Penelitian

Penyusunan instrumen dalam penelitian dibuat berdasarkan:

- a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori.

- b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para ahli dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.
- c. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat praktisi manajemen sekolah.
- d. Instrumen disempurnakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.

Adapun tahapan dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tahapan Penelitian Research and Development

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
1.	Penyusunan desain penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain proposal
2.	Pengkajian hasil penelitian tahun 2018 tentang Kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman hasil penelitian tentang hasil penelitian sekolah
3.	Penyusunan proposal penelitian	Bimbingan mengenai pembuatan proposal penelitian	Proposal penelitian
4.	Pengajuan pembimbing skripsi	Pengajuan SK (Surat Keputusan) ke departemen administrasi pendidikan dan ke fakultas (Fakultas Ilmu Pendidikan) bagian akademik	Surat pengajuan pembimbing
5.	Penyusunan Bab I, II, dan III	Bimbingan serta revisi Bab I (pendahuluan), Bab II (kajian teori) dan Bab	Naskah Bab I, II, dan III

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
		III (metode penelitian)	
6.	Penyusunan produk penelitian (Instrumen deteksi penyakit/kesehatan manajemen sekolah dan perangkatnya)	Membuat instrumen penelitian untuk selanjutnya dilaksanakan <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) pada kepala sekolah dan guru SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI.	Tersusunnya instrumen kesehatan implementasi sekolah dan perangkatnya
7.	Uji konstruk instrument	Bimbingan dengan ahli (dosen) untuk menguji konstruk instrument	Catatan rekomendasi instrument
8.	Revisi instrument tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Revisi hasil bimbingan dengan ahli (dosen) instrumen yang sudah dibuat	Instrumen yang sudah direvisi
9.	Uji validitas dan reliabilitas insturmen (uji lapangan)	Penyebaran instrumen pada kepala sekolah, guru, pengawas dan komite sekolah	Naskah instrumen yang tervalidasi dan terliabilitas
10.	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Revisi instrumen yang sudah diujicobakan dengan uji validitas dan	Naskah instrument

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
		reliabilitas	
11.	Penyusunan laporan penelitian: Bab IV dan Bab V	Bimbingan dan revisi laporan penelitian Bab IV (Hasil penelitian) dan Bab V (Kesimpulan, saran dan rekomendasi)	Laporan penelitian utuh

3.7 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dilakukan dengan melalui dua tahapan yakni sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Forum Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. “FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik” (Astridya dan Lusi, 2013, hlm. 118). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi, keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator.

Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. Menurut Kresno (dalam Astridya dan Lusi, 2013, hlm. 118) “FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna inter subjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti”. FGD bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil

keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu, “...dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan” (Krueger dalam Astridya dan Lusi, 2013 hlm. 118).

Dalam penelitian ini, FGD dilaksanakan untuk mendiskusikan efektivitas instrumen awal yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini melibatkan ahli manajemen pendidikan dan praktisi manajemen sekolah. Hasil dari FGD yang dilaksanakan akan dijadikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan instrumen penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam pengujian lapangan.

Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dilaksanakan oleh peneliti sebagai langkah pengolahan data awal untuk menggali informasi mengenai pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) ini untuk mengklasifikasikan kecenderungan jawaban dari responden yakni guru dan kepala sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini, FGD dilaksanakan untuk mendiskusikan efektivitas instrumen awal yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini melibatkan ahli manajemen pendidikan dan praktisi manajemen sekolah. Hasil dari FGD yang dilaksanakan akan dijadikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan instrumen penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam pengujian lapangan.

3.7.2 Tahap Uji Coba

3.7.2.1 Uji Konstruk Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji konstruk instrumen, menurut Sukardi (2013, hlm. 124) “Validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing yang didedukasi dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan”. Sedangkan Sugiyono (2006, hlm. 141) memaparkan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”.

Adapun kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/atau praktisi
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Konstruk ini secara definitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui indra kita. Konstruk ini merupakan temuan yang menerangkan tingkah laku.

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. “Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sample dari mana populasi diambil” (Sugiyono, 2016 hlm. 352).

Konstruk ini secara definitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui indra kita. Konstruk ini merupakan temuan yang menerangkan tingkah laku. Uji konstruk instrumen dilaksanakan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan oleh peneliti sebagai langkah pengolahan data awal untuk menggali informasi mengenai pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) ini untuk mengklasifikasikan kecenderungan jawaban dari responden yakni guru dan kepala sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian setelah revisi uji konstruk hasil kegiatan FGD, dilanjutkan dengan uji konstruk dengan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan.

3.7.2.2 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji validitas akan diketahui tingkat ke-validitas-an instrument penelitian yang akan berpengaruh terhadap kelayakan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 12): “Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Akdon, 2008 hlm. 143) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Dapat mengukur apa yang diinginkan
- 2) Dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat
- 3) Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud

Untuk menguji derajat ketepatan instrument penelitian agar dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing-masing variabel.

Arikunto (2006, hlm. 170) adapun untuk mengukur validitas instrumen, rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Peneliti melakukan uji validitas ini kepada dua responden (kepala sekolah dan guru) di SDN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung (uji kegunaan instrumen). Dalam proses uji validitas instrumen ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 277):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

hasil dari nilai r hitung di konsultasikan dengan distribusi (tabel) untuk batas toleransi 5% dengan jumlah responden, maka diperoleh r tabel= 0,388 jika : t hitung > t tabel berarti Valid
 t hitung < t tabel berarti Tidak Valid

3.7.2.3 Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode Alpha dengan bantuan *SPSS versi. 22.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 22.0 for windows*;
2. Masukkan seluruh skor dari setiap responden beserta jumlahnya yang akan dianalisis;

3. Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* definisikan tiap kolomnya. Tuliskan “Skor Total” pada data yang menyatakan jumlah data;
4. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*;
5. Kemudian klik menu *Analyze*, pilih *Scale* kemudian *Reliability Analysis*;
6. Masukkan semua variabel/item pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variabel “Skor Total”;
7. Kemudian pilih model Alpha dan klik Ok.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{table}	Keterangan
0,983	51	0,388	Reliabel

3.7.2.4 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel

Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel Kepemimpinan Sekolah Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel kepemimpinan sekolah. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.

- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rata-Rata	Skala	Keterangan
4,01 – 5,00	Sering	Tinggi
3,01 – 4,00	Selalu	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-Kadang	Kurang Tinggi
1,01 – 2,00	Jarang	Tidak Tinggi
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Tidak Tinggi

Sumber : *diadopsi dan dikembangkan dari Suharismi Arikunto, 2006, hlm.134*